

KORELASI ANTARA KEMAMPUAN MEMBACA DAN PENGUASAAN STRUKTUR KALIMAT DENGAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 MUTIARA

Nurul Aida Fitri¹, Rajab Bahry², Razali³

¹ Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia USK

^{2,3} Dosen Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia USK

Abstrak

Bertujuan mendeskripsikan korelasi antara kemampuan membaca dan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas x SMA Negeri 1 Mutiara, korelasi antara penguasaan struktur kalimat dan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas x SMA Negeri 1 Mutiara, dan korelasi antara kemampuan membaca, penguasaan struktur kalimat dan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas x SMA Negeri 1 Mutiara. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode korelatif. Jenis adalah penelitian korelatif. Teknik pengumpulan adalah teknik tes untuk ketiga variabel, yaitu tes kemampuan membaca, tes penguasaan struktur kalimat, dan tes kemampuan menulis teks negosiasi. Data penelitian diolah secara korelatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) nilai korelasi (r) antara kemampuan membaca dan kemampuan menulis teks negosiasi sebesar -0,225 menunjukkan hubungan rendah. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kemampuan membaca dan variabel kemampuan menulis teks negosiasi. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak (2) nilai korelasi (r) antara penguasaan struktur kalimat dan kemampuan menulis teks negosiasi sebesar 0,212 menunjukkan hubungan rendah. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel penguasaan struktur kalimat dan variabel kemampuan menulis teks negosiasi. Dengan demikian, H_a dinyatakan diterima dan H_0 ditolak (3) nilai korelasi (r) antarvariabel kemampuan membaca, penguasaan struktur kalimat dan kemampuan menulis teks negosiasi sebesar 0,267 menunjukkan hubungan yang rendah. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca, penguasaan struktur kalimat dan kemampuan menulis teks negosiasi. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci: Korelasi, Kemampuan Membaca, Penguasaan Struktur Kalimat, Kemampuan Menuli Teks Negosiasi

Abstract

Aims to describe the correlation between reading ability and the ability to write negotiation text for class x students of SMA Negeri 1 Mutiara, the correlation between mastery of sentence structure and the ability to write negotiation text for class x students of SMA Negeri 1 Mutiara, and the correlation between reading ability and mastery of sentence structure with the ability to write negotiation text for class x students of SMA Negeri 1 Mutiara. The research approach was quantitative with correlative methods. Type is correlative research. The techniques collection was test techniques for all three variables, namely reading text ability, mastering sentence structure text and writing negotiation text ability. The data were analyzed correlatively. The results showed that (1) the reading ability variable correlated with the ability to writing negotiation text was -0,225 and has a low relationship. Thus, H_a is rejected and H_0 is accepted. There was a significant relationship between the variable of mastering the sentence structure and the variable of

writing negotiation text (2) the variable of mastering the sentence structure correlated with the ability of writing negotiation text was 0,212 and has a low relationship. Thus, H_a is accepted and H_0 is rejected. There is a significant relationship between the variable of mastery of the sentence structure and the variable writing ability of the negotiation text (3) the variable reading ability, mastering of the sentence structure with the ability to write negotiation text was 0,267 and has a low relationship. There was a significant relationship between reading ability, mastering sentence structure and writing negotiation text ability. Therefore, H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Correlation, Reading Ability, Mastering Sentence Structure, Writing Negotiation Text Ability

Pendahuluan

Membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan berbagai informasi melalui tahap-tahap tertentu. Tahap-tahap yang dimaksud dimulai dari mengenali huruf hingga wacana. Menurut Dalman (2013:5) membaca merupakan bagian dari kegiatan yang melibatkan kognitif secara langsung untuk memperoleh informasi dari hasil tulisan orang lain. Membaca sangat erat kaitannya dengan menulis. Betapa tidak, melalui menulis seseorang dapat mengungkapkan gagasannya, kemudian gagasan tersebut akan dipahami oleh pembaca melalui proses membaca. Oleh karena itu, menulis disebut aktivitas berbahasa yang bersifat produktif, sedangkan membaca disebut aktivitas berbahasa yang bersifat reseptif (Dalman, 2014:9).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan menulis dilakukan untuk menyampaikan berbagai informasi kepada orang lain. Kemudian, kegiatan membaca dilakukan untuk memperoleh informasi dari suatu tulisan. Dengan demikian, tulisan yang dihasilkan oleh seorang penulis harus mampu menyampaikan informasi secara efektif kepada pembaca. Dengan kata lain, seorang penulis harus memiliki kemampuan menulis yang baik. Begitu pula sebaliknya, seorang pembaca harus memiliki kemampuan membaca yang cukup untuk dapat memahami informasi dengan tepat dari suatu tulisan.

Kemampuan menyampaikan dan menerima informasi seseorang sangat bergantung pada pengetahuan menguasai struktur kalimat. Artinya, informasi yang disampaikan oleh penulis akan dapat diserap oleh pembaca apabila penulis menggunakan kalimat yang efektif. Salah satu ciri kalimat efektif adalah terdapat struktur yang jelas. Begitu pula sebaliknya, seorang pembaca akan dapat menyerap informasi yang tepat dari penulis apabila ia mampu memahami struktur kalimat dengan benar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua kegiatan ini memerlukan penguasaan struktur kalimat. Kurikulum 2013 melibatkan aspek psikologis dalam pembelajaran. Dorongan internal dan eksternal sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan kurikulum 2013.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 berbasis teks. Adapun salah satu teks yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks negosiasi. Hal ini dapat dibuktikan dari kurikulum yang terdapat di sekolah, terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, siswa diharapkan mampu memproduksi teks terutama teks negosiasi. Sebagaimana dikatakan oleh Agustina (2017:98) pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks adalah bagian dari kurikulum 2013. Pembelajaran teks dalam bahasa Indonesia berkaitan dengan pendekatan ilmiah.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dalam kurikulum 2013 menuntut siswa untuk menguasai aspek dalam keterampilan berbahasa, yaitu aspek menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Keempat aspek tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Membaca dan menulis sangat erat kaitannya begitu juga menyimak dan membaca, berbicara dan menulis. Di samping itu, kurikulum 2013 berbasis teks melatih siswa untuk berpikir dan dapat menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Berdasarkan pengamatan peneliti pada SMA 1 Mutiara, para siswa tersebut melakukan negosiasi tanpa disadari. Hal tersebut tercerminkan ketika mereka melakukan aktivitas pada waktu istirahat. Mereka melakukan transaksi jual beli di kantin. Transaksi tersebut dikatakan negosiasi.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang kemampuan membaca, menulis, dan penguasaan struktur kalimat siswa pada SMA 1 Mutiara. Dalam hal ini, peneliti memilih teks negosiasi sebagai teks yang akan diujikan kepada siswa. Teks negosiasi

adalah sebuah teks yang berbentuk dialog terdiri dari beberapa orang yang bertujuan untuk tawar-menawar atau kesepakatan terhadap masalah yang mereka bicarakan (Taufani dkk, 2014:2). Artinya, teks negosiasi adalah teks yang mengajarkan siswa cara berinteraksi dengan orang lain dalam hal tawar-menawar, baik tawar-menawar dalam jual beli maupun tawar-menawar dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk mampu membuat kalimat-kalimat pendek yang berupa kalimat percakapan.

Permasalahan ini menarik dikaji secara mendalam karena beberapa alasan penting berikut. *Pertama*, membaca merupakan aspek penting dalam kegiatan berbahasa karena melalui membaca siswa dapat memperoleh berbagai pengetahuan. Membaca adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan kurikulum 2013. *Kedua*, penguasaan struktur kalimat merupakan suatu hal yang harus dikuasai oleh siswa. Seorang yang mampu menguasai struktur kalimat yang baik akan menghasilkan sebuah kalimat yang efektif. *Ketiga*, teks negosiasi merupakan salah satu teks yang dipelajari pada kelas X sesuai dengan kurikulum 2013. Siswa harus mampu menulis teks negosiasi dengan tepat agar tujuan pembelajaran tercapai.

Selain alasan-alasan tersebut, berikut alasan peneliti memilih penelitian di SMA 1 Mutiara (1) SMA Negeri 1 Mutiara menerapkan kurikulum 2013; (2) banyak siswa yang berprestasi dalam setiap bidang; (3) tenaga pengajar yang profesional; (5) proses belajar-mengajar didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Permasalahan ini terbagi beberapa persoalan antara lain: (1) Bagaimanakah korelasi antara kemampuan membaca dan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Mutiara? (2) Bagaimanakah korelasi antara penguasaan struktur kalimat dan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Mutiara? (3) Bagaimanakah korelasi secara bersamaan antara kemampuan membaca, penguasaan struktur kalimat dan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Mutiara?

Kemampuan adalah suatu keahlian yang dimiliki oleh manusia dalam berbagai bidang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Robbin (2007:57) bahwa kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Berdasarkan pendapat ini dapat dikatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan seseorang dalam melakukan semua hal. Kemampuan tidak diperoleh begitu saja oleh seseorang. Akan tetapi, kemampuan didapatkan dari hasil usaha. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Zain dalam Yusdi (2010:10) bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan melakukan suatu hal bukanlah sesuatu yang sudah ada sejak lahir. Akan tetapi, hasil usaha sungguh-sungguh dari diri seseorang.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang dilalui dengan latihan. Adapun latihan yang dilakukan ini akan memberikan efek yang baik terhadap kegiatan membaca. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Nurhadi (1987:53) kemampuan membaca adalah suatu kemampuan yang dilakukan melalui latihan yang secara intensif. Selain itu, tidak menutup kemungkinan kemampuan didapatkan dari bawaan terhadap kegiatan yang biasa dilakukan sehingga mencapai pada tahap yang maksimal.

Kemampuan membaca ialah kecepatan membaca seseorang dan dapat memahami kembali bacaannya. Di samping itu, alangkah baiknya jika pembaca menguasai teknik-teknik membaca efisien dan efektif agar bacaannya lebih meningkat. Keterpahaman materi yang dibaca akan efektif dengan disertai teknik efektif. Membaca tanpa menguasai teknik efektif ini mengakibatkan informasi yang didapat sangat kurang (Tampubolon, 1990:7).

Slamet (2009:120) mengatakan bahwa penguasaan struktur merupakan kemampuan kebahasaan yang berperan penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya kemampuan membaca yang dilakukan oleh seseorang. Dengan kata lain, membaca adalah bagian dari aspek keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, antara membaca dengan struktur memiliki kaitan. Di samping itu, struktur juga memiliki bagian yang penting terutama dalam memahami suatu bacaan serta dalam memudahkan penguasaan struktur yang lainnya.

Kalimat yang ideal harus memenuhi unsur atau fungsi kalimat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Widjono (2005:142) mengatakan bahwa struktur kalimat dapat dibentuk oleh beberapa unsur berikut; subjek, predikat (disertai objek apabila predikat kata kerja transitif), pelengkap (disertai pelengkap apabila kata kerja intransitif, keterangan). Unsur tersebut sangat berperan penting dalam membangun sebuah struktur kalimat dan menjadikan sebuah kalimat yang baik.

Kalimat adalah kumpulan bahasa yang terkecil yang berupa lisan maupun tulisan. Bahasa pada umumnya mengungkapkan pikiran seseorang yang dituangkan ke dalam tulisan maupun secara lisan. Ada perbedaan yang mendalam antara bahasa lisan dan bahasa tulisan. (Arifin dan S. Amran Tasai, 1996:78). Tes kemampuan membaca adalah sebuah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam memahami kembali isi sebuah bacaan yang telah dibacanya. Oleh karena itu, bacaan yang akan diuji harus mengandung informasi yang mudah dicerna atau dipahami oleh pembaca (Nurgiyantoro, 2001:249).

Chaer (2009:44) mengatakan bahwa dikatakan sebuah kalimat apabila mengandung klausa, intonasi, dan penghubung (konjungsi) yang terdapat dalam sebuah kalimat. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Finoza (2002:107) bahwa kalimat adalah ujaran yang terdiri dari subjek, predikat, dan intonasi. Kalimat intonasi ditandai dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), dan tanda seru (!). Di samping itu, kalimat mempunyai makna dan pikiran pokok yang terkandung di dalamnya. Sebuah kalimat memiliki struktur S dan P. Hal ini membuktikan bahwa kalimat mempunyai rangkaian kata per kata yang menjadi sebuah kalimat yang utuh.

Kalimat adalah gramatikal yang terdiri atas satu klausa atau lebih. kalimat yang memiliki satu klausa disebut dengan kalimat tunggal. Berikutnya, kalimat yang memiliki dua klausa atau lebih disebut kalimat majemuk. kalimat majemuk pada umumnya terdapat konjungsi di dalamnya. Selain itu, sebuah kalimat juga dikatakan sebuah kalimat karena mempunyai intonasi di dalamnya seperti tanda (.), (?), atau tanda (!) (Efendi dkk, 2015:37).

Irmayani (2005:10) mengatakan bahwa unsur kalimat adalah fungsi sintaksis yang terdiri dari subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan yang terdapat dalam sebuah kalimat. Sebuah kalimat sekurang-kurangnya mempunyai S dan P. Hal senada dikemukakan Finoza (2002:108) unsur kalimat adalah peran yang terdapat dalam sebuah kalimat.

Berikut ini contoh sebuah kalimat:

Ibu//membelian//adik//sepatu//minggu lalu

S P O Pel Ket

Azwardi (2015) menyatakan sebagai berikut.

Teks negosiasi adalah wacana yang substansinya menyampaikan secara umum tentang suatu bentuk interaksi sosial antara para pihak berbeda atau bertentangan tujuan satu sama lain. Teks ini ditulis untuk memfasilitasi para pihak tersebut dalam upaya menyatukan atau menyelesaikan sengketa. Struktur teks ini meliputi penyampaian orientasi, penyampaian permintaan, penyampaian pemenuhan, penyampaian penawaran, penyampaian persetujuan, penyampaian pembelian, dan penutup. belum terjemahan

Ritonga (2014:102) mengatakan bahwa negosiasi merupakan pembicaraan/dialog antara dua orang atau lebih yang bertujuan mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan. Di samping itu, dapat menguntungkan pihak yang terlibat dalam permasalahan tersebut. Jacman (2004:8) menambahkan negosiasi adalah suatu proses membicarakan suatu hal yang terjadi antara beberapa orang untuk menyatukan pendapat.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode korelatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMA Negeri 1 Mutiara yang terdiri dari 10 kelas. Bungin (2008:99) mengatakan bahwa populasi adalah perkumpulan atau keseluruhan objek yang termasuk bagian dari sampel. Objek penelitian dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan lain-lain. Idrus (2009:93) mengatakan bahwa sampel adalah pengambilan subjek penelitian dengan menggunakan populasi penelitian. Penelitian ini menggunakan *simple random sample* (sampel random sederhana). Nazir (2005:276) mengatakan bahwa penentuan sampel diambil secara random. Cara yang digunakan dapat berupa acak angka atau menggunakan undian.

SMA Negeri 1 Mutiara terdiri dari 10 kelas untuk kelas X. Tiap-tiap kelas dipilih beberapa siswa untuk dinilai. Penentuan sampel acak dilakukan dengan menggunakan undian (nomor absen). Dengan demikian, dengan menggunakan teknik tersebut sampel dalam penelitian ini adalah 9 orang per kelas. Dengan kata lain, pelaksanaan tes dilakukan dengan cara memberikan tes kepada semua siswa. Kemudian, diambil sekitar 9 orang untuk dinilai.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes untuk ketiga variabel tersebut, yaitu tes kemampuan membaca, tes penguasaan struktur kalimat dan tes kemampuan menulis teks negosiasi. Teknik tes ini diperlukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam kemampuan membaca, penguasaan struktur kalimat dan teks negosiasi. Pengumpulan data penelitian ini membutuhkan waktu yang maksimal guna untuk mendapatkan data yang diperlukan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini berupa data tes kemampuan membaca, tes penguasaan struktur kalimat dan tes menulis teks negosiasi.

Pengolahan data bertujuan untuk mengetahui: (1) Korelasi antara kemampuan membaca dan kemampuan menulis teks negosiasi. (2) Korelasi antara penguasaan struktur kalimat dan kemampuan menulis teks negosiasi. (3) Korelasi antara kemampuan membaca, penguasaan struktur kalimat dan kemampuan menulis teks negosiasi. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis normalitas, linieritas, multikolinearitas, dan korelasi parsial. Penggunaan analisis ini bertujuan untuk mencari korelasi dan pengujian hipotesis. Selanjutnya, data diolah dengan menggunakan SPSS 16,0 *for windows*. Untuk menyatakan korelasi antarvariabel ditentukan berdasarkan nilai r .

Tabel 1.1 Interpretasi nilai r

Besar r_{xy}	Penafsiran
$0,00 < 0,20$	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20 < 0,40$	Hubungan rendah atau lemah
$\geq 0,40 < 0,70$	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,70 < 0,90$	Hubungan kuat
$\geq 0,90 \leq 1,00$	Hubungan sangat kuat

(Supranto, J. 2008 Statistik Teori dan Aplikasi Edisi Ketujuh Jilid 1. Jakarta: Erlangga).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari siswa pada saat penelitian. Adapun tes yang dimaksud dalam penelitian adalah tes kemampuan membaca, tes penguasaan struktur kalimat dan tes kemampuan menulis teks negosiasi. Ketiga tes tersebut digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, melalui ketiga tes tersebut dapat diperoleh hasil penelitian berdasarkan kemampuan siswa dalam menjawab soal.

Usman dan Akbar (2006:197) mengatakan bahwa korelasi adalah suatu istilah yang digunakan dalam statistik. Korelasi berfungsi untuk mengetahui hubungan linear antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan linier antara kemampuan membaca dan kemampuan menulis teks negosiasi. Selain itu, hubungan linear antara penguasaan struktur kalimat dan kemampuan menulis teks negosiasi.

Hasil analisis dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata ketiga variabel tersebut. *Pertama*, berdasarkan hasil analisis dengan SPSS 16,0 *for windows* diperoleh hasil rata-rata kemampuan membaca siswa SMA 1 Mutiara adalah 61,22. Kemudian nilai tersebut dilakukan perhitungan dengan menggunakan skala Depdiknas (2006:57) diketahui bahwa kemampuan membaca berada pada kategori cukup. *Kedua*, rata-rata penguasaan struktur kalimat siswa SMA Negeri 1 Mutiara adalah 51,63. Kemudian nilai penguasaan struktur kalimat dilihat dari pendapat Depdiknas (2006:57) berada pada kategori kurang. *Ketiga*, rata-rata kemampuan menulis teks negosiasi siswa SMA Negeri 1 Mutiara mencapai 77,76. Berdasarkan pedoman Depdiknas (2006:57) nilai kemampuan menulis teks negosiasi termasuk baik.

Pembahasan selanjutnya, variabel kemampuan membaca berkorelasi dengan kemampuan menulis teks negosiasi. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi 0,033 lebih kecil dari 0,05. Nilai korelasi antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis teks negosiasi adalah -0,225 berada pada kategori rendah. Terdapat korelasi antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis teks negosiasi. Berarti, H_a diterima H_0 ditolak.

Kedua, hasil analisis penguasaan struktur kalimat dinyatakan berkorelasi dengan kemampuan menulis teks negosiasi. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi 0,045 dan nilai ini lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, ada hubungan yang signifikan antara penguasaan struktur kalimat dan kemampuan menulis teks negosiasi. Hasil korelasi antara penguasaan struktur kalimat dengan kemampuan menulis teks negosiasi diperoleh nilai 0,212. Berdasarkan tabel r hitung nilai 0,212 termasuk ke dalam kategori

rendah. Oleh karena itu, H_a diterima H_0 ditolak. Terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan struktur kalimat dengan kemampuan menulis teks negosiasi.

Ketiga, berdasarkan hasil analisis korelasi variabel kemampuan membaca dan variabel penguasaan struktur kalimat berkorelasi dengan variabel kemampuan menulis teks negosiasi. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi 0,001 dan nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hasil korelasi antara kemampuan membaca, penguasaan struktur kalimat dan kemampuan menulis teks negosiasi diperoleh nilai 0,267. Berdasarkan tabel r hitung nilai 0,267 termasuk ke dalam kategori rendah. Berarti, H_a diterima dan H_0 ditolak. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca, penguasaan struktur kalimat dengan kemampuan menulis teks negosiasi.^z

Korelasi antara kemampuan membaca dan kemampuan menulis teks negosiasi memiliki hubungan rendah. Dalam hal ini, orang tua serta guru dapat menggalakkan kebiasaan membaca pada anak. Pada dasarnya membaca dapat diciptakan karena adanya kebiasaan dalam diri seseorang. Kebiasaan itu tumbuh dari adanya minat serta kemauan dalam diri seseorang. Begitu juga dengan menulis orang tua serta guru harus membangkitkan motivasi anak untuk gemar menulis dengan cara membentuk kebiasaan dalam diri anak.

Hal ini sesuai dengan pendapat Tampubolon (1990:227) mengatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang melibatkan fisik secara langsung. Kemudian, berkembang menjadi suatu kebiasaan dalam diri seseorang. Di samping itu, untuk mendapatkan kebiasaan membaca yang baik maka membutuhkan waktu yang lama. Kebiasaan membaca dapat terbentuk oleh faktor minat seperti, keinginan, kemauan dan motivasi. Munculnya kebiasaan dalam diri seseorang karena adanya minat yang kuat dalam diri serta diiringi oleh keinginan, kemauan dan motivasi.

Variabel penguasaan struktur kalimat dan variabel kemampuan menulis teks negosiasi memiliki hubungan rendah. Oleh karena itu, Peran orang tua sangat diharapkan dalam kegiatan belajar anak. Orang tua dapat mengajarkan anak ketika berada di rumah dengan cara mencari soal-soal yang berhubungan dengan kalimat. Kemudian, membahas soal tersebut secara bersama-sama. Selain itu, kemampuan menulis anak juga dapat diasah oleh orang tua dengan cara membantu anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Di samping itu, peran guru juga sangat penting dalam kegiatan belajar anak terutama mengajarkan mengenai kalimat dengan cara memberikan latihan dan dibahas secara bersama. Dengan demikian, melalui peran guru serta orang tua dalam kegiatan belajar akan sangat berpengaruh pada nilai yang didapatkan.

Tampubolon (1990:229) mengatakan bahwa guru sangat berperan penting bagi anak-anak ketika berada di sekolah. Guru dapat mengajak anak-anak mengunjungi perpustakaan sekolah. Mengajarkan cara membaca yang baik dan benar ketika berada di ruang baca perpustakaan. Hal ini dapat dilakukan oleh guru untuk menciptakan generasi gemar membaca pada anak semenjak dini. Di samping itu, orang tua juga sangat berperan penting dalam belajar anak. Ketika berada di rumah orang tua meminta anak untuk menceritakan kembali bahan bacaannya. Anggota keluarga yang berada di rumah seperti abang, kakak, ibu dan ayah. Mendengarkan cerita anak dengan baik dan memberikan tepuk tangan. Hal ini dapat dilakukan untuk menumbuhkan semangat anak dalam membaca.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah nilai rata-rata kemampuan membaca siswa SMA 1 Mutiara adalah 61,22. Berada pada kategori cukup. Nilai rata-rata penguasaan struktur kalimat siswa SMA Negeri 1 Mutiara adalah 51,63. Berada pada nilai kategori kurang. Nilai rata-rata kemampuan menulis teks negosiasi mencapai 77,76. Termasuk ke dalam kategori baik. Hasil penelitian Ritonga dalam jurnal pada tahun 2014. Hasil penelitian Ritonga menyatakan bahwa siswa mampu menulis sebuah teks negosiasi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata 78,8 termasuk ke dalam kategori baik. Di samping itu, siswa mampu menulis teks negosiasi menggunakan model pembelajaran ekspositori. Hal ini dibuktikan nilai rata-rata yang didapatkan 69,2. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori cukup.

Nilai kemampuan membaca siswa berada pada kategori cukup. Berarti guru harus menerapkan latihan-latihan untuk menumbuhkan semangat belajar anak. Nilai penguasaan struktur kalimat mendapatkan nilai kurang. Artinya, penguasaan struktur kalimat harus dikuasai oleh siswa. Nilai menulis teks negosiasi termasuk dalam kategori baik. Berarti siswa dapat membedakan antara teks negosiasi dengan teks lainnya. Berdasarkan amatan peneliti saat melakukan penelitian, siswa mampu menulis teks negosiasi dengan baik. Oleh karena itu, nilai yang didapatkan dalam menulis teks negosiasi baik.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan mengenai “Kemampuan Membaca dan Kemampuan Penguasaan Struktur Kalimat dengan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mutiara”. Variabel kemampuan membaca berkorelasi dengan variabel kemampuan menulis teks negosiasi. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,033. Nilai tersebut kurang dari 0,05. Dengan demikian, terdapat korelasi antara kemampuan membaca (X_1) dan kemampuan menulis teks negosiasi (Y). Selanjutnya, hasil interpretasi nilai r hitung antara variabel kemampuan membaca dan variabel kemampuan menulis teks negosiasi adalah -0,225. Nilai tersebut berada pada rentang $\geq 0,20$ - $< 0,40$. Dengan demikian, variabel kemampuan membaca dan variabel kemampuan menulis teks negosiasi memiliki hubungan rendah. H_a dinyatakan diterima dan H_0 dinyatakan ditolak. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca dan kemampuan menulis teks negosiasi.

Variabel penguasaan struktur kalimat dan variabel kemampuan menulis teks negosiasi dinyatakan berkorelasi. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikasansi 0,045. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa variabel penguasaan struktur kalimat berkorelasi dengan variabel kemampuan menulis teks negosiasi. Hasil interpretasi nilai r 0,212. Berada pada rentang $\geq 0,20$ - $< 0,40$. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa variabel penguasaan struktur kalimat dan variabel kemampuan menulis teks negosiasi memiliki hubungan rendah. H_a dinyatakan diterima dan H_0 dinyatakan ditolak. Terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan struktur kalimat dan kemampuan menulis teks negosiasi.

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial ($r_{y.x1x2}$) diketahui bahwa variabel kemampuan membaca, penguasaan struktur kalimat berkorelasi dan variabel kemampuan menulis teks negosiasi. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi 0,011 dan nilai ini lebih kecil daripada nilai 0,05. Hasil interpretasi nilai r 0,267. Nilai tersebut berada pada rentang $\geq 0,20$ - $< 0,40$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antarvariabel kemampuan membaca, penguasaan struktur kalimat dan kemampuan menulis teks negosiasi menunjukkan hubungan yang rendah. H_a dinyatakan diterima dan H_0 dinyatakan ditolak. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca, penguasaan struktur kalimat dan kemampuan menulis teks negosiasi.

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan, dapat disarankan beberapa saran berikut ini. Untuk guru SMA Negeri 1 Mutiara: Peneliti mengharapkan untuk mendorong dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar, menggunakan model pembelajaran yang baru dalam penyampaian materi, guru dapat memberikan latihan mengenai soal struktur kalimat. Siswa terbiasa dan mempunyai wawasan mengenai struktur kalimat, memberikan kepedulian serta arahan khusus kepada murid yang belum mampu. Untuk kepala sekolah: hendaknya mengadakan kegiatan gemar membaca secara serentak di lapangan sekolah dengan dipantau oleh guru, mendatangkan perpustakaan keliling ke sekolah, meningkatkan kualitas guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler lomba menulis.

Untuk peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menciptakan karya-karya baru terutama mengenai kemampuan membaca, penguasaan struktur kalimat dan menulis teks negosiasi. Disamping itu, peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan ilmu baru serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji penelitian serupa dengan objek yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Agustina, Eka Sofia. 2017. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013. *Aksara Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 18, No. 1, 84 – 99.
- Arifin, Zinal E dan S. Amran Tasai. 1996. *Cermat Berbahasa Indonesia: Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Azwardi. 2015. *Ragam Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Rangka Bulan Bahasa, Forum MPBSI PPs Unsyiah, Banda Aceh 6 November 2015.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Effendi dkk. 2015. *Tata Bahasa Dasar Bahasa Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Finoza, Lamuddin. 2002. *Komposisi Bahasa Indonesia: Untuk Mahasiswa nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hs, Widjono. 2005. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Irmayani. 2005. *Pola Kalimat Siswa SLTP kelas 11 Etnis Tionghoa di Singkawang*. Departemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa: Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Barat.
- Jacman, Ann. 2004. *How to Negotiate: Teknik Sukses Bernegosiasi*. Jakarta: Erlangga.
- Nazir, Mohd. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif Teori dan Latihan*. Malang: PT C.V Sinar Baru.
- Ritonga, Rini Prima S. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 20 Medan. *Jurnal Edukasi Kultura*, Vol 1. No. 1. (105-115).
- Robbin, Stephen P. 2007. *Perilaku organisasi*. Jakarta: Salemba.
- Slamet, ST Y. 2009. Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa. *Paedagogia*, jilid 12. No. 12. 118-129.
- Supranto, J. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Edisi Ketujuh Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Tampubolon. 1990. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Taufani dkk. 2014. Penerapan Metode Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Jember. Artikel Ilmiah Mahasiswa.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusdi, Milhan. 2010. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.